



# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Ni Kade Ayu Novita Dewi\*

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding Author: [kade.ayu@undiksha.ac.id](mailto:kade.ayu@undiksha.ac.id)

## Sejarah Artikel

Diterima : 24/05/2024

Direvisi : 19/06/2024

Disetujui: 02/07/2024

## Keywords:

*Mind Mapping*, Audio visual, Critical thinking skills.

## Kata Kunci:

*Mind Mapping*, Audio visual, Kemampuan berpikir kritis.

**Abstract.** *IPAS is a learning that prioritizes students' critical thinking skills. However, the lack of use of attractive learning models and media results in students not being interested in participating in social studies learning, so that students' social studies learning outcomes decrease. This study aims to determine the influence of the Mind Mapping learning model assisted by audio-visual media on the critical thinking skills of grade V students in science learning in elementary school cluster IV, Kediri district for the 2023/2024 school year. The population of this study is all class V in Cluster IV Kediri, with as many as 180 students. This research was conducted using a pseudo-experimental design with a non-equivalent control group. The results of data analysis showed that students who learned with the Mind Mapping model and audio-visual media had a significant increase in critical thinking skills compared to students who did not use this approach. The average score of critical thinking ability of students who used the Mind Mapping learning model was 88.39%, while students who did not use the model only achieved an average score of 80.32%. This shows that the mind-mapping learning model assisted by audio-visual media has a positive impact on the critical thinking ability of grade V students in science lessons in elementary school.*

**Abstrak.** IPAS merupakan pembelajaran yang mengedepankan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, kurangnya penggunaan model serta media pembelajaran yang menarik mengakibatkan siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPAS, sehingga hasil belajar IPAS siswa menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPAS sekolah dasar gugus IV kecamatan kediri tahun ajaran 2023/2024. Populasi dari penelitian ini seluruh kelas V di Gugus IV Kediri sebanyak 180 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen semu dengan kelompok kontrol *non-ekuivalen*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model *Mind Mapping* dan media audio visual memiliki peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan pendekatan tersebut. Skor rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah 88,39%, sementara siswa yang tidak menggunakan model tersebut hanya mencapai skor rata-rata 80,32%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audio visual memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dalam pelajaran IPAS di SD.

**How to Cite:** Sura, B. T., Nuhamara, Y. T. I., & Randjawali, E. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 222-229. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i3.4356>

## Alamat korespondensi:

Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Kabupaten

Buleleng, Bali 81116. [kade.ayu@undiksha.ac.id](mailto:kade.ayu@undiksha.ac.id)

## Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi,

Kelurahan Paupire, Ende, Flores.

[primagistrauniflor@gmail.com](mailto:primagistrauniflor@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran saat ini mengedepankan berpusat kepada siswa, yang seharusnya aktif adalah siswa guru berperan sebagai fasilitator. Siswa aktif mencari tahu menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan di bawah bimbingan guru. Proses pembelajaran yang efektif tercipta melalui interaksi dinamis antara berbagai elemen, yaitu peserta didik, guru, metode pembelajaran, kurikulum, sarana belajar, dan lingkungan belajar (Tishana et al., 2023).

Berpikir merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan manusia sehari-hari, yang menyebabkan manusia melakukan dan memutuskan segala sesuatu, sehingga apa pun terjadi karena suatu alasan dan diarahkan pada satu tujuan (Roviati & Widodo, 2019). Salah satu aspek berpikir yang direkomendasikan dalam pembelajaran adalah berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis atau *critical thinking* merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh manusia abad 21 (Jiwandono, 2019). Abad 21 yang merupakan abad globalisasi menuntut manusia untuk memiliki keterampilan, salah satunya keterampilan berpikir untuk dapat bertahan dan berkompetisi dalam persaingan global (Syafitri et al., 2021). Menurut Purworejo (2020) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu kemampuan berpikir secara reflektif yang berfokus di suatu pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini, harus dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Berpikir kritis sangat diperlukan oleh setiap orang untuk menyikapi berbagai permasalahan dalam realita kehidupan, dengan berpikir kritis seseorang dapat mengatur, menyesuaikan, atau mengubah pola pikirnya, sehingga dapat memutuskan suatu tindakan yang tepat (Zanthy, 2016).

Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan, menganalisis masalah serta mengatasi masalah yang dihadapinya. Keterampilan berpikir kritis membekali siswa dengan kemampuan untuk menyelami permasalahan secara mendalam, memahaminya dengan seksama, dan membuat keputusan yang bijaksana berdasarkan analisis dan pertimbangan yang matang (Hayati & Setiawan, 2022). Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu menguasai aspek-aspek berpikir kritis dalam pembelajaran (Setiana & Purwoko, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SD Gugus IV Kediri ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di SD Gugus IV Kediri yaitu siswa kurang tertarik pada saat mengikuti pembelajaran, hal ini tampak atau teramati (1) Pada saat pelajaran IPA berlangsung kebanyakan siswa kurang tertarik dalam praktik materi, sehingga siswa tidak semangat pada saat pembelajaran berlangsung; (2) Pada kegiatan praktik IPA beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat simpulan dan enggan untuk bertanya; (3) Kegiatan pembelajaran didominasi oleh beberapa siswa saja yang aktif maupun menjawab pertanyaan guru. Dapat disimpulkan bahwa pada saat proses pelajaran IPA berlangsung masih dianggap kurang menarik sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini sebagai faktor penyebabnya kemungkinan berasal dari faktor guru yang belum merancang pembelajaran secara inovatif dengan menggunakan model dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperkuat lagi oleh catatan dokumen ketuntasan hasil UTS IPA pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 di SD Gugus VI Kediri, ditemukan hasil belajar IPA di beberapa sekolah masih kurang (di bawah KKM). Banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Menyikapi hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang baru dan menarik. Salah satu solusinya adalah dengan mengoptimalkan penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif, seperti model pembelajaran *Mind Mapping* dengan bantuan media audiovisual. Hal ini diharapkan dapat menarik minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencapai nilai kompetensi pengetahuan IPAS yang sesuai dengan harapan.

*Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang berfungsi untuk menuangkan ide-ide atau gagasan yang menimbulkan percikan-percikan kreativitas yang diperoleh otak yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa (Wulandari et al., 2019). Model pembelajaran *Mind Mapping* mampu membantu siswa menemukan gagasan untuk mengetahui apa yang akan ditulis, serta bagaimana memulainya karena untuk menghasilkan proses belajar yang baik guru harus mampu membantu anak memahami materi yang disampaikannya. Dalam menciptakan atau menumbuhkan berpikir kritis pada siswa maka rancangan pelajaran perlu inovatif dengan model pembelajaran salah satunya adalah model *Mind Mapping* untuk dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam melalui proses menganalisa (Siti Nuraeni Mitra et al., 2023).

Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka dibantu dengan penggunaan media *audio-visual*, yang bertujuan untuk membentuk ketertarikan siswa dalam mengikuti mata pelajaran serta memberi kesan menarik dalam proses pembelajaran (Setyowati et al., 2023). Media pembelajaran yang menarik akan mampu menumbuhkan semangat belajar dengan demikian akan membuat siswa mampu menghasilkan semangat belajar yang tinggi dengan berkemampuan berpikir kritis (Landina & Agustiana,

2022). Tujuan dicapainya pembelajaran berpikir kritis dalam pendidikan untuk yang lain yaitu meningkatkan keterampilan berpikir siswa serta memberikan bekal yang baik bagi mereka untuk siap menjalani kehidupan di masa depan (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2019) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pembelajaran menjadi aktif dan tidak monoton. Hal ini dapat memicu siswa untuk berantusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi aktif dan dapat dengan mudah menuangkan ide-ide yang mereka punya. Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan ide yang mereka kembangkan sendiri. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu model pembelajaran yang diterapkan berbasis keterampilan berpikir kreatif siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ekayanti et al. (2019) menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audiovisual terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu model pembelajaran yang diterapkan berbasis keterampilan proses dan mata pelajarannya IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Astari et al. (2020) menunjukkan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Core berbantuan *Mind Mapping* lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran tanpa Core berbantuan *Mind Mapping* pada siswa kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Sawan 2019/2020 sehingga model pembelajaran Core berbantuan *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran CORE berbantuan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di Gugus VII Kecamatan Sawan. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu model pembelajaran CORE yang digunakan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Pramita Dewi et al. (2018) menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan *Mind Mapping* berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas V. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan *Mind Mapping* membantu dan mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Sehingga, kegiatan pembelajaran siswa dapat lebih aktif karena model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan *Mind Mapping* menciptakan lingkungan belajar yang membuat semua siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dikelas. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* diterapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Manalu et al. (2023) menunjukkan terdapat pengaruh media visual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran subtema pentingnya udara bersih bagi pernapasan di SD Negeri 091496 Tanah Jawa. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu model pembelajaran yang diterapkan berbasis kompetensi dan mata pelajarannya IPS.

Dengan demikian solusi untuk permasalahan pendidikan di SD Gugus IV Kecamatan Kediri tersebut diuji cobakan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan *audio visual*. Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat digunakan dalam upaya peningkatan keterampilan, kemampuan dan hasil belajar siswa. Model ini sangat menarik karena semua siswa ikut serta dalam pembuatan *Mind Mapping*. Siswa akan membuat dengan ide-ide yang menarik yang dituangkan dalam pengerjaan pembelajaran dengan model *Mind Mapping* sehingga memicu munculnya kemampuan kritis siswa pada pembelajaran. Serta untuk dapat mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audio visual pada kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. Penelitian ini memberikan manfaat kepada guru dan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran dikelas agar siswa lebih berantusias dalam belajar sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain Quasi Eksperimental (eksperimen semu). Penelitian ini dilaksanakan di gugus IV Kediri. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audio visual dan kelas yang tidak diberikan perlakuan khusus sebagai kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Menurut Zyra et al. (2022), desain penelitian eksperimen *non equivalent control group design* dipilih karena eksperimen dilakukan di beberapa kelas tertentu dengan siswa yang sudah ada dan selama eksperimen tidak memungkinkan untuk mengubah kelas yang sudah ada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V di Gugus IV Kediri, yang terdiri dari 5 sekolah dengan jumlah siswa 180 orang. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah *cluster rondon sampling*.

Pada penelitian ini langkah pertama yaitu tahap persiapan merancang kegiatan, pada tahap ini dilakukan observasi awal dan wawancara di SD Gugus IV Kediri mengenai proses pembelajaran di kelas, menentukan dan mempersiapkan silabus dan RPP (modul ajar) dengan wali kelas V yang mencakup pembelajaran IPAS sebagai acuan dalam pembelajaran, mempersiapkan berupa media audio visual yang terkait dengan materi IPAS pada pembelajaran *Mind Mapping*, mempersiapkan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audio visual yang digunakan untuk membelajarkan kelas eksperimen, merancang dan mengkonsultasikan instrumen penelitian *pre-test* dan *post-test* bersama guru kelas. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan pemberian *pre-test* kepada kelas eksperimen dan kontrol sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audio visual dan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau seperti biasanya yang cenderung berorientasi pada buku paket, dan memberikan *post-test* pada akhir eksperimen, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelas kontrol. Langkah ketiga yaitu tahap terakhir, pada tahap ini dilakukan menganalisis data hasil penelitian dan melakukan uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan metode tes yaitu uraian mengukur berpikir kritis pembelajaran IPAS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk merumuskan hasil dari penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audio visual terhadap berpikir kritis pelajaran IPAS. Adapun statistik deskriptif yang digunakan yaitu median, modus dan standar deviasi, untuk menggambarkan suatu objek atau variabel tertentu, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Sedangkan analisis inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis Uji-t, karena penelitian ini merupakan penelitian dengan membandingkan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Uji-t pada penelitian ini menggunakan rumus *polled varians* (Sugiyono, 2018).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \dots\dots\dots(1)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Keterampilan Berpikir Kritis IPAS Kelompok Eksperimen

Pada penelitian ini kelompok eksperimen yang digunakan yaitu kelas V B SD Negeri 1 Kediri yang berjumlah 28. Kegiatan awal yang dilakukan adalah memberikan *pre-test* kepada kelompok eksperimen, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan berupa dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audio visual, yang mana perlakuan tersebut diberikan sebanyak 6 kali pertemuan sesuai dengan waktu dan





jadwal yang sudah dikoordinasi dengan wali kelas. Data hasil perhitungan *post-test* kemudian disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Ringkasan statistik deskriptif data *post-test* kelompok eksperimen

Statistik	Nilai
Skor tertinggi	95
Skor terendah	80
Banyak kelas	6
Mean	88,93
Median	90
Modus	90
Standar Deviasi	5,01
Varians	26,03

Pada [Tabel 1](#) dapat diketahui nilai yang tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 80. Selanjutnya perhitungan banyak kelas = 6, *mean* = 88,93, *median* = 90, *modus* = 90, standar deviasi = 5,01, dan *varians* = 26,03. Selanjutnya, hasil analisis statistik deskriptif digolongkan pada [Tabel 2](#) yaitu distribusi frekuensi data *post-test* keterampilan berpikir kritis muatan materi IPAS siswa kelompok eksperimen.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi relatif keterampilan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi x xi	F Relatif%
80 – 82	4	81	324	14,29%
83 – 85	8	84	672	28,57%
86 – 88	0	87	0	0,00%
89 – 91	9	90	810	32,14%
92 – 94	0	93	0	0,00%
95 – 97	7	96	672	25,00%
Total	28		2.531	100,00

Dari [Tabel 2](#) yang tertera, dalam menentukan hasil nilai tinggi rendahnya kemampuan berpikir kritis pelajaran IPAS yang dimiliki oleh siswa, rata-rata (*mean*) skor *post-test* kemampuan berpikir kritis pelajaran IPAS siswa kelompok eksperimen dikonversi ke penilaian acuan patokan (PAP) skala lima dihasilkan rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis pelajaran IPAS siswa kelompok eksperimen sebesar 88,93% tergolong dalam kategori tinggi.

## 2. Keterampilan Berpikir Kritis IPAS Kelompok Kontrol

Pada penelitian ini kelompok kontrol yang digunakan yaitu kelas V SD Negeri 4 Kediri yang berjumlah 31 siswa. Kegiatan awal yang dilakukan pada kelompok kontrol adalah dengan memberikan *pre-test*, kemudian dilanjutkan dengan siswa dibelajarkan tidak menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audio visual, melainkan dibelajarkan sebagaimana biasanya berorientasi pada buku paket. Setelah 6 kali pembelajaran sesuai dengan jadwal dan jam pelajaran yang sudah dikoordinasikan dengan wali kelas diberikan *post-test* juga guna mendapatkan data keterampilan berpikir kritis IPAS. Data hasil perhitungan *post-test* keterampilan berpikir kritis muatan materi IPAS siswa kelompok kontrol kemudian dipaparkan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Ringkasan statistik deskriptif data *post-test* kelompok kontrol

Statistik	Nilai
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	70
Banyak Kelas	6
Mean	80,32
Median	80
Modus	85
Standar Deviasi	5,76
Varians	33,23

Pada **Tabel 3** diketahui nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 70. Selanjutnya dilakukan analisis datatistik deskriptif yang meliputi perhitungan banyak kelas = 6, *mean* = 80,35, *median* = 80, *modus* = 85, standar deviasi = 5,76, dan *varians* = 33,23. Analisis hasil statistik deskriptif disajikan pada **Tabel 4** yaitu distribusi frekuensi data *post-test* keterampilan berpikir kritis muatan materi IPAS siswa kelompok kontrol.

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi relatif keterampilan berpikir kritis siswa kelompok kontrol

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi x xi	F Relatif%
70 – 73	4	71,5	286,0	12,90%
74 – 77	5	75,5	377,5	16,13%
78 – 81	9	79,5	715,5	29,03%
82 – 85	11	83,5	918,5	35,48%
86 – 89	0	87,5	0,0	0,00%
90 – 93	2	91,5	183,0	6,45%
Total	31		2.480,5	100,00

Dari **Tabel 4** yang tertera, dalam menentukan hasil nilai tinggi rendahnya kemampuan berpikir kritis pelajaran IPAS yang dimiliki oleh siswa, rata-rata (*mean*) skor *post-test* kemampuan berpikir kritis pelajaran IPAS siswa kelompok kontrol di konversi ke penilaian acuan patokan (PAP) skala lima dihasilkan rata-rata persentase kemampuan berpikir kritis pelajaran IPAS siswa kelompok kontrol sebesar 80,35% tergolong dalam kategori tinggi.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan kriteria uji prasyarat analisis yang dinyatakan bahwa data telah berdistribusi normal dan homogen. Untuk selanjutnya dilakukan analisis statistik parametrik. Adapun analisis statistik untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians*. Rekapitulasi uji-t hasil *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa pelajaran IPAS untuk kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada **Tabel 5**.

**Tabel 5.** Rekapitulasi uji-t

Kelompok Penelitian	Banyak siswa	Rata-rata	Varians	Derajat Kebebasan (dk)	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
Kelompok Eksperimen (SD No.1 Kediri)	28	67,32	30,52	57	5,58	1,67
Kelompok Kontrol (SD No. 4 Kediri)	31	66,45	23,66			

Berdasarkan **Tabel 5**, diketahui bahwa  $t_{hitung} = 5,58$  dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh hasil dari  $t_{tabel} = 1,67$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,58 > 1,67$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa pelajaran IPAS antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audio visual terhadap berpikir kritis Pelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Gugus IV Kediri tahun ajaran 2023/2024.

Perbedaan yang muncul pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Sedangkan pada kelompok kontrol, kegiatan pembelajaran masih menerapkan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru atau model selain *Mind Mapping*. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model yang diberikan oleh guru pada kelas kontrol cenderung kurang maksimal. Pada saat kegiatan pembelajaran siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol hanya berpatokan dengan buku paket yang dimiliki siswa maupun oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa lebih merasa jenuh pada saat pelajaran berlangsung. Dalam hal ini, guru melakukan lebih banyak aktivitas di kelas dibandingkan siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru, menyebabkan sistem belajar menjadi kurang membangun berpikir kritis siswa.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan audio visual membantu siswa menjadi lebih bersemangat dan aktif untuk mengikuti pembelajaran serta siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya melalui kegiatan belajar dan berdiskusi bersama. Hal ini sangat berpotensi membentuk generasi muda yang lebih mengutamakan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ekayanti et al. (2019) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audio-visual terhadap kompetensi pengetahuan IPS kelas. Pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan media audio-visual menjadikan siswa lebih aktif dan juga membuat siswa berani mengemukakan pendapatnya, menambah kekompakannya dalam berkelompok, rasa percaya diri siswa serta menambah minat dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang didukung oleh Wati (2022) bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar pada beberapa mata pelajaran, dengan memiliki kategori sedang, layak, dan mendukung untuk dilakukan pada pembelajaran, khususnya di SD. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Umam & Ahyani (2017) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah perlakuan model *Mind Mapping* pada kelompok eksperimen.

Dengan demikian temuan dari penelitian ini bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis pelajaran IPAS siswa kelas V SDN Gugus IV Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2023/2024. Dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung, menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audio visual membuat menjadi lebih siswa aktif dalam proses pembelajaran serta siswa mampu berimajinasi terkait materi yang diberikan pada pembelajaran IPAS.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media audio visual terhadap kemampuan berpikir kritis pelajaran IPAS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kediri tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat membantu siswa mengembangkan kreativitasnya untuk menjadi mandiri dan melibatkan siswa untuk aktif untuk berdiskusi dan berani untuk bertanya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Saran untuk guru agar lebih dapat menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan audio visual sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran IPAS agar dapat tercapai dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astari, K. J., Japa, I. G. N., & Sudana, D. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Core Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(3), 282–290. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i3.30953>
- Ekayanti, N. L. P., Darsana, I. W., & Sujana, I. W. (2019a). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Audio-Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(2), 351–360. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v18i2.22241>
- Ekayanti, N. L. P., Darsana, I. W., & Sujana, I. W. (2019b). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media Audio-Visual terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(2), 63–73. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v18i2.22241>
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3650>
- Jiwandono, N. R. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking) Mahasiswa Semester 4 (Empat) Pada Mata Kuliah Psikolinguistik. *Ed-Humanistics : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v4i1.351>



- Landina, I. A. P. L., & Agustiana, I. G. A. T. (2022). Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa melalui Media Pembelajaran Flipbook berbasis Kasus pada Muatan IPA Kelas V SD. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 443–452. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.52555>
- Manalu, F. L., N Sihombing, L., & Sitio, H. (2023). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Subtema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di SD Negeri 091496 Tanah Jawa. *Journal on Education*, 6(1), 2576–2587. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3288>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Pramita Dewi, N. M. D., Surya Abadi, I. G., & Suniasih, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Kelas Iv. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 417–425. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16405>
- Purworejo, U. M. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pemecahan Masalah Matematika. 5, 196–201. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/eksakta.v5i2.196-201>
- Roviati, E., & Widodo, A. (2019). Kontribusi Argumentasi Ilmiah dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(2), 56–66. <https://doi.org/10.30599/jti.v11i2.454>
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163–177. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34290>
- Setyowati, R., Khasanah, A. F., & Rochma, D. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Mind Map Berbasis Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas III. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(1), 17–30. <https://doi.org/10.37680/basicav3i1.3529>
- Siti Nuraeni Mitra, Siti Qomariyah, & Siti Rahmawati. (2023). Peran Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Berpikir Sistematis Pada Siswa Di SMP Islam Hegarmanah Sukabumi. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 84–103. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2089>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. ALFABETA. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=...)
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>
- Tishana, A., Alvendri, D., Pratama, A. J., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). Filsafat Konstruktivisme dalam Mengembangkan Calon Pendidik pada Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Kejuruan. *Journal on Education*, 5(2), 1855–1867. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.826>
- Umam, D. S., & Ahyani, L. N. (2017). Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd Kelas 3. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i2.1637>
- Wati, N. N. K. (2022). Dampak Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 440. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.43652>
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model *Mind Mapping*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>
- Zanthy, L. S. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Stkip Siliwangi Bandung. *Teorema*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.25157/.v1i1.540>
- Zyra, S. N., Alamsyah, T. P., & Yuliana, R. (2022). Penggunaan E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 97–106. <https://doi.org/10.33369/pgsd.15.2.97-106>

